



## Survei Motivasi Masyarakat dalam Mengikuti Komunitas Olahraga di Komplek GOR Tri Lomba Juang Semarang

**Ahmad Toyib, Tommy Soenyoto**

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Article History**

Received : October 2021  
Accepted : November 2021  
Published : July 2023

### **Keywords**

*Motivation, Society,  
Sports Community*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat motivasi masyarakat dalam mengikuti komunitas olahraga di komplek GOR Tri Lomba Juang Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian ini adalah para anggota komunitas olahraga yang ada di komplek GOR Tri Lomba Juang Semarang. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 responden dengan teknik pengambilan data secara *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan motivasi masyarakat dalam mengikuti komunitas olahraga khususnya para anggota komunitas olahraga tergolong sangat tinggi dengan skor persentase keseluruhan 87,3%, sedangkan sisanya 12,7% responden memiliki motivasi sedang dan 0% motivasi rendah dalam kegiatan olahraga yang sifatnya rekreatif khususnya komunitas olahraga yang ada di komplek GOR Tri Lomba Juang Semarang. Simpulan dari hasil penelitian ini secara umum masyarakat memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti komunitas olahraga di komplek GOR Tri Lomba Juang Semarang untuk menjaga kesehatan

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine and analyze the level of community motivation in participating in the sports community in the GOR Tri Lomba Juang Semarang Complex. This type of research is descriptive quantitative with the population of this study are members of the sports community in the complex of GOR Tri Lomba Juang Semarang. The number of samples used was 30 respondents with data collection techniques randomly sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis method used is descriptive percentages. The results showed that the motivation of the community in participating in the sports community, especially members of the sports community, was classified as very high with an overall percentage score of 87,3%. While the remaining 12,7% of respondents have moderate motivation and 0% low motivation in sports activities that are recreational in nature, especially the sports community in the GOR Tri Lomba Juang Semarang complex. The conclusion from the research results is that in general, people have high motivation in participating in the sports community in the GOR Tri Lomba Juang Semarang complex to maintain health*

### **How To Cite:**

Toyib, A., & Soenyoto, T. (2023). Survei Motivasi Masyarakat dalam Mengikuti Komunitas Olahraga di Komplek GOR Tri Lomba Juang Semarang. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 4(1), 256-265.

## PENDAHULUAN

Globalisasi membawa masyarakat perkotaan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, ekonomi, hukum dan budaya. Terlihat pada masyarakat perkotaan karena lebih mudah menerima informasi, perubahan-perubahan dan terdidik.

Perubahan gaya hidup banyak kita jumpai pada masyarakat perkotaan, karena masyarakat kota termasuk masyarakat modern yang sekaligus kompleks. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Soegiyanto K. S, 2013:118)

Gaya hidup dapat berupa hal atau ke biasaan seseorang dalam mengisi waktu luangnya, gaya hidup dapat dibagi menjadi tiga yaitu bagaimana seseorang tersebut menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia di sekitarnya (opini) (Roeswin, 2017:3)

Perkembangan juga terjadi dalam bidang keolahragaan, olahraga dapat menciptakan manusia yang memiliki kecakapan, keterampilan, dan memiliki kebugaran jasmani serta mental yang baik yang akan sangat bermanfaat untuk kegiatan sehari-hari (Ulum, Setyawati, & Yuwono, 2017:625)

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (yang berarti meningkatkan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (yang berarti meningkatkan kemampuan hidup). (Santosa Giriwijoyo, 2013: 18).

Olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupan, agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik. Olahraga dapat meningkatkan kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit termasuk penyakit jantung, diabetes tipe 2, osteoporosis, bentuk kanker, obesitas, dan cedera. Partisipasi dalam olahraga juga dikenal untuk mengurangi

depresi, stres dan kecemasan, meningkatkan kepercayaan diri, tingkat energi, kualitas tidur, dan kemampuan untuk berkonsentrasi (Pane B. S, 2015:2).

Menurut Monika Rahmawati, M., & Rumini, R. (2020:2) Olahraga yang kita lihat sekarang atau yang kita praktikkan bersama-sama bukan sekedar ajang untuk memperoleh medali, bukan ajang untuk adu otot, dan juga bukan semata-mata untuk meraih prestasi namun lebih dalam dari itu yakni sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi, kualitas hidup yang lebih baik, seperti peningkatan kesehatan fisik, mental, sosial dan emosional.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan olahraga, olahraga diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, seperti (1) olahraga pendidikan untuk bertujuan bersifat mendidik, (2) olahraga rekreasi bertujuan yang bersifat rekreatif, (3) olahraga kesehatan untuk tujuan pembinaan kesehatan, (4) olahraga rehabilitasi yang bertujuan untuk rehabilitasi, (5) olahraga kompetitif untuk tujuan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya (Udin Utomo, 2015:3).

Olahraga rekreasi adalah jenis kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu-waktu luang. Olahraga rekreasi merupakan alternatif dalam memanfaatkan waktu luang dengan melakukan aktifitas olahraga yang berintensitas rendah, bersifat menyenangkan secara individu maupun kelompok ( Kasriman, 2017 :74).

Olahraga saat ini sudah menjadi kebutuhan masyarakat secara luas, terbukti dari bertumbuhnya perkumpulan-perkumpulan masyarakat yang melakukan olahraga bersama serta di penuhinya ruang-ruang publik pada pagi dan sore hari maupun hari libur untuk berolahraga. Dengan berolahraga maka tubuh kita bergerak, Gerak adalah ciri kehidupan. Tiada hidup tanpa gerak dan apa guna hidup bila tak mampu bergerak. Memelihara gerak adalah mempertahankan hidup, meningkatkan kemampuan gerak adalah meningkatkan kualitas hidup. (Indricha Melis, 2019:2)

Untuk melakukan aktivitas olahraga tentunya harus ada dorongan atau motivasi dalam setiap individu. Menurut Reksohadiprojo dalam Rahardjo (2014:129) motivasi merupakan kondisi dalam individu seorang yang mendorong kemauan individu melaksanakan berbagai kegiatan tertentu untuk menggapai tujuan organisasi.

Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik menurut Harsono (1988:250-251) adalah dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri individu sendiri, sedangkan Motivasi ekstrinsik berfungsi karena ada rangsangan dari luar diri seseorang.

Manusia pada hakekatnya merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Untuk mampu memecahkan suatu masalah, ataupun melepas kejenuhan, manusia membutuhkan solusi. Oleh karena itu interaksi dengan orang lain perlu dilakukan.

Dengan adanya suatu masalah ataupun minat yang sama antar beberapa orang akan terbentuk suatu kelompok. Nurani Soyomukti (2013:298) mengungkapkan suatu kumpulan individu-individu dapat disebut sebagai kelompok harus mempunyai syarat-syarat: (a) Ada kesadaran dari anggota bahwa ia merupakan bagian kelompok tempat ia bersama, (b) Ada hubungan timbal balik antara individu-individu yang menjadi bagian kelompok itu, (c) Ada faktor yang dimiliki secara bersama oleh individu-individu anggota kelompok itu, yang menjadi pengikat antara mereka. Faktor ini berupa perasaan yang ditimbulkan oleh nilai-nilai, ideologi, norma, tujuan, maupun orang yang dianggap mampu menyatukan, dan (c) Berstruktur, berkaidah, dan memiliki pola perilaku.

Dalam hal ini, kelompok sosial yang dimaksud adalah komunitas olahraga. Apabila kita mengikuti sebuah komunitas olahraga, kita bisa saling bertukar pikiran dengan orang lain, seperti masalah berat badan, ingin bentuk badan yang ideal, berotot, dan masih banyak lagi. Masalah-masalah tersebut merupakan hal umum dan sering terjadi di zaman sekarang ini. Salah

satu penyebabnya adalah karena banyaknya konsumsi makanan cepat saji.

Kelompok masyarakat yang sering melakukan olahraga, khususnya di area outdoor kompleks GOR Tri Lomba Juang Semarang yaitu *Barstunt* Semarang, *Sparko* Semarang, Semarang *Freestyle Football*, *Fake Runners*, mereka ini adalah wadah terhadap orang – orang yang memiliki kesamaan *passion* terhadap jenis olahraga tertentu. Lalu untuk anggotanya mulai dari siswa sekolah menengah hingga orang yang sudah bekerja. *Barstunt* adalah sebuah komunitas olahraga *kalistenik* yang bertujuan pembentukan otot dengan cara memaksimalkan penggunaan berat tubuh kita sendiri dalam proses latihannya. *Sparko* Semarang adalah komunitas olahraga yang bertujuan untuk kebugaran jasmani, Dalam kebugaran jasmani memiliki beberapa komponen, yaitu: daya tahan (*endurance*), kelentukan (*flexibility*), kekuatannya (*strength*), komposisi tubuh, kecepatan (*speed*), keseimbangan (*balance*), kelincahan (*agility*), koordinasi (*coordination*), dan juga kecepatan reaksi (*reaction speed*), daya (*power*) (Arifin, 2018).

Kemudian Semarang *Freestyle Football* adalah sebuah komunitas yang mempertunjukan sebuah seni akrobatik dalam olah bola khususnya *juggling* atau timang bola dipadukan dengan gerakan-gerakan tertentu sehingga menjadi sebuah seni dalam olahraga yang atraktif. Lalu *Fake Runners* adalah sebuah komunitas olahraga yang para anggotanya memiliki kesenangan dalam berlari.

Dari terbentuknya komunitas – komunitas olahraga yang ada di Semarang, khususnya di Komplek GOR Tri Lomba Juang, peneliti ingin mengetahui Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Komunitas Olahraga di Komplek GOR Tri Lomba Juang Semarang.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah survei, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, untuk mengumpulkan data dan informasi tentang motivasi masyarakat bergabung dalam komunitas olahraga di kompleks GOR Tri Lomba Juang Semarang. Menurut Sugiyono (2015:13)

metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif.

Menurut Sugiyono, (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada umumnya peneliti kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi (bukan kejelasan) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bergabung dalam tujuh komunitas olahraga di kompleks GOR Tri Lomba Juang Semarang.

Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *random* sampling. Sugiyono (2015:118) teknik *random* sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Suharsimi Arikunto (2006:134) menjelaskan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan banyaknya subyek yang diteliti, maka peneliti mengambil 23% dari populasi yaitu empat komunitas olahraga yang paling banyak digabung dari tujuh komunitas olahraga yang ada di kompleks GOR Tri Lomba Juang Semarang. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah empat komunitas olahraga yang ada di kompleks GOR Tri Lomba Juang Semarang sejumlah 30 responden, yang terdiri dari 6 orang anggota ACT (Semarang *Freestyle Football*), 7 orang anggota *Sparko*, 10 orang anggota *Barstunt*, dan 7 orang anggota *Fake Runner Semarang*.

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah kuesioner.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif persentase. Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2015:207-208) yaitu, "Statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah memahaminya.

Langkah- langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis deskriptif menurut Ali (2013:201) adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan angket yang telah diisi responden dengan memberikan kelengkapan.
2. Mengubah skor kualitatif menjadi kuantitatif.
  - a. Jawaban SS (sangat setuju) diberi skor 5.
  - b. Jawaban S (setuju) diberi skor 4.
  - c. Jawaban R (ragu-ragu) diberi skor 3.
  - d. Jawaban TS (tidak setuju) diberi skor 2.
  - e. Jawaban STS (sangat tidak setuju) diberi skor 1
3. Membuat tabulasi skor.
4. Memasukkan dalam rumus deskriptif presentase.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase variabel tertentu

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai 5.

Membuat tabel rujukan dengan cara berikut:

- a. Menetapkan persentase tertinggi. = 100%

$$= \frac{\text{skala maksimal}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

- b. Menetapkan presentasi terendah

$$= \frac{\text{skala maksimal}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

- c. Menetapkan rentangan persentase.  
= Persentase Tertinggi–Persentase Terendah  
= 100% - 20% = 80%
- d. Menetapkan kelas interval.  
= Rentangan Persentase : Skala Interval  
= 80% : 5 = 16%

Subjek penelitian ini dikriteriakan dengan tujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang berdasarkan atribut yang diukur. Hasil perhitungan diperoleh kelas interval persentase sebagai berikut:

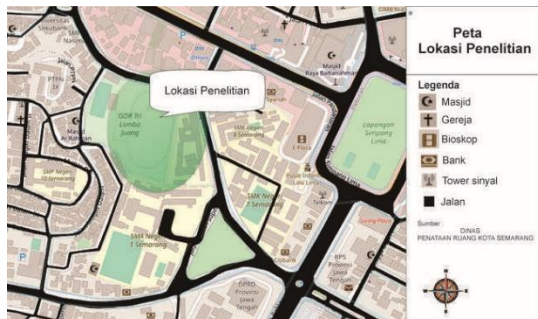
Tabel 1.

Presentase Interval	Keterangan
84% -100%	Sangat Tinggi
68% - 83%	Tinggi
52% -67%	Sedang
36% -51%	Rendah
20% -35%	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah pada tahun 2020

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berlokasi di kompleks GOR Tri Lomba Juang Semarang dan dilaksanakan pada tanggal 10–25 November 2020, pengambilan data menyesuaikan jadwal setiap komunitas olahraga. Jumlah sampel sebanyak 30 responden yang terdiri dari 6 orang anggota ACT (Semarang Freestyle Football), 7 orang anggota Sparko, 10 orang anggota Barstunt, dan 7 orang anggota Fake Runner Semarang.



Peta Lokasi Penelitian

Gambaran motivasi masyarakat dalam mengikuti komunitas olahraga di kompleks GOR

Tri Lomba Juang Semarang berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket seperti terlampir rata-rata prosentase masyarakat dalam mengikuti komunitas olahraga di kompleks GOR Tri Lomba Juang Semarang sebanyak 87,3% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang disebar kepada 30 orang responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Komunitas Olahraga di Komplek GOR Tri Lomba Juang Semarang

Variabel	Kriteria	Jumlah	Prosentase
Motivasi	Sangat Tinggi	13	43%
	Tinggi	15	50%
	Sedang	2	7%
	Rendah	0	0%
	Sangat Rendah	0	0%
	Total		30

Sumber: Data diolah pada tahun 2020

Diagram 1. Rekapitulasi Batang Persentase Analisis Deskriptif Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Komunitas Olahraga di Komplek GOR Tri Lomba Juang Semarang



Sumber: Data diolah pada tahun 2020

Dari tabel dan grafik diatas terlihat bahwa motivasi per-responden untuk mengikuti komunitas olahraga adalah 13 responden (43%) termasuk dalam kriteria tinggi, 15 responden (50%) termasuk dalam kriteria sangat tinggi dan 2 responden (7%) termasuk dalam kriteria sedang, rata-rata prosentase motivasi responden

dalam mengikuti komunitas olahraga sebesar 87,3% (sangat tinggi).

Secara lebih mendalam, Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Komunitas Olahraga di Komplek GOR Tri Lomba Juang Semarang tersebut dapat dilihat dari masing-masing Sub Variabel yang dijadikan indikator dalam motivasi masyarakat Semarang mengikuti komunitas olahraga di kompleks GOR Tri Lomba Juang Semarang yang terdiri dari kebutuhan aspek penghargaan, kebutuhan fisiologis, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan sosial, kebutuhan rasa aman.

**1. Kebutuhan Aspek Penghargaan**

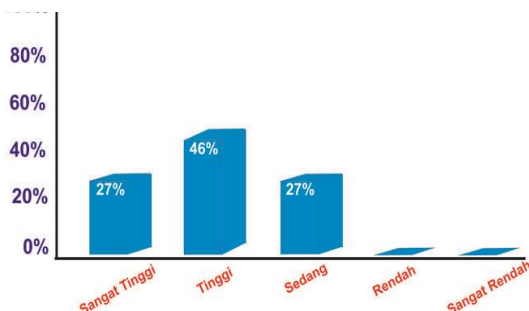
Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran diperoleh rata-rata prosentase kebutuhan aspek penghargaan masing-masing responden sebesar 85,81% dan termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Dilihat dari faktor kebutuhan aspek penghargaan masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 3.** Distribusi Faktor Kebutuhan Aspek Penghargaan Masyarakat Dalam Mengikuti Komunitas Olahraga di Komplek Gor Tri Lomba Juang Semarang

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Sangat Tinggi	8	27%
Tinggi	14	46%
Sedang	8	27%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah pada tahun 2020

**Diagram 2.** Batang Persentase Distribusi Faktor Kebutuhan Aspek Penghargaan Dalam Mengikuti Komunitas Olahraga di Komplek Gor Tri Lomba Juang Semarang



Sumber: Data diolah pada tahun 2020

**2. Kebutuhan Fisiologis**

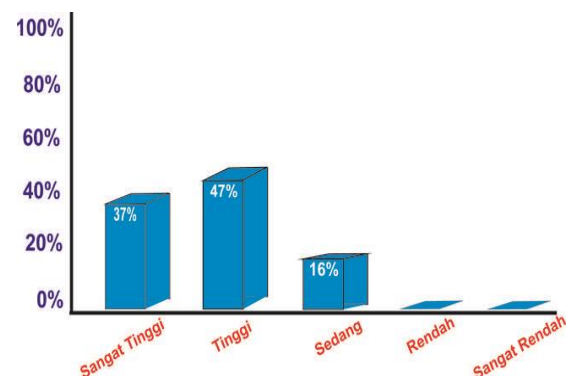
Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran diperoleh rata-rata prosentase kebutuhan fisiologis masing-masing responden sebesar 76,46% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Dilihat dari faktor kebutuhan fisiologis masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 4.** Distribusi Faktor Kebutuhan Fisiologis Dalam Mengikuti Komunitas Olahraga

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Sangat Tinggi	11	37%
Tinggi	14	47%
Sedang	5	16%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah pada tahun 2020

**Diagram 3.** Batang Persentase Distribusi Faktor Kebutuhan Fisiologis Dalam Mengikuti Komunitas Olahraga



Sumber: Data diolah pada tahun 2020

**3. Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran diperoleh rata-rata faktor kebutuhan aktualisasi diri masing-masing responden sebesar 83,80% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Dilihat dari faktor kebutuhan aktualisasi diri masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum dalam tabel berikut :

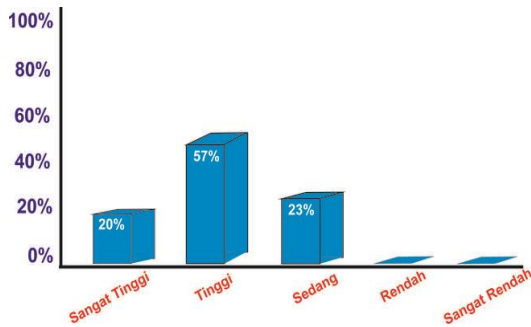
**Tabel 5.** Distribusi Faktor Kebutuhan Aktualisasi Diri Masyarakat Dalam Mengikuti Komunitas Olahraga

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Sangat Tinggi	6	20%

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Tinggi	17	57%
Sedang	7	23%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah pada tahun 2020

**Diagram 4.** Batang Persentase Distribusi Faktor Kebutuhan Aktualisasi Diri Masyarakat Dalam Mengikuti Komunitas Olahraga



Sumber: Data diolah pada tahun 2020

#### 4. Kebutuhan Sosial

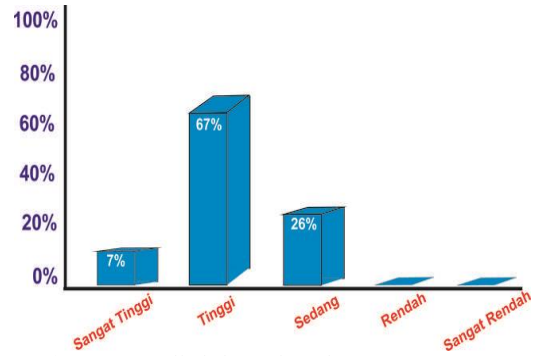
Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran diperoleh rata-rata prosentase faktor kebutuhan sosial masing-masing responden sebesar 81,59% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Dilihat dari faktor kebutuhan sosial masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 6.** Distribusi Faktor Kebutuhan Sosial Masyarakat Dalam Mengikuti Komunitas Olahraga

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Sangat Tinggi	2	7%
Tinggi	20	67%
Sedang	8	26%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah pada tahun 2020

**Diagram 5.** Batang Persentase Distribusi Faktor Kebutuhan Sosial Masyarakat Dalam Mengikuti Komunitas Olahraga



Sumber: Data diolah pada tahun 2020

#### 5. Kebutuhan Rasa Aman

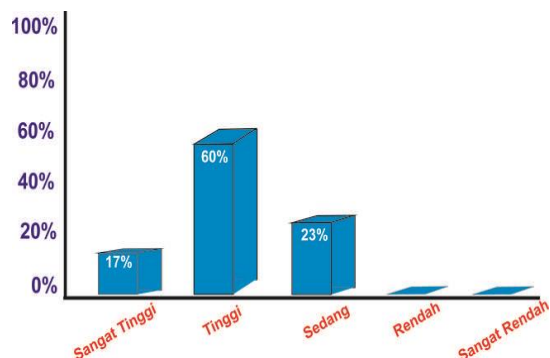
Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran diperoleh rata-rata prosentase faktor kebutuhan rasa aman masing-masing responden sebesar 81,59% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Dilihat dari faktor kebutuhan rasa aman masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 7.** Distribusi Faktor Kebutuhan Rasa Aman Masyarakat Dalam Mengikuti Komunitas Olahraga

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Sangat Tinggi	5	17%
Tinggi	18	60%
Sedang	7	23%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah pada tahun 2020

**Diagram 6.** Batang Persentase Distribusi Faktor Kebutuhan Rasa Aman Dalam Mengikuti Komunitas Olahraga



Sumber : Data diolah pada tahun 2020

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 dengan menggunakan metode angket, responden yang hadir dengan dua kategori usia yang sudah di tentukan, yaitu remaja 16-25 tahun, dewasa 26-40 tahun. Proses awal dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan adalah melakukan studi pendahuluan dengan komunitas olahraga *Sparko Semarang*, ACT (Semarang *Freestyle Football*), *Barstunt* dan *Fake Runners*. Selain itu peneliti menemui pengurus Gor Tri Lomba Juang Semarang dan Kepala Komunitas meminta ijin untuk melakukan penelitian terhadap anggota komunitas olahraga yang ada di komplek Gor Tri Lomba Juang Semarang.

Lalu hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mayoritas motivasi masyarakat mengikuti komunitas olahraga di komplek GOR Tri Lomba Juang Semarang masuk dalam kategori yang tergolong sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil prosentase dari 100% terdapat sebesar 87,3%% masyarakat khususnya para anggota komunitas olahraga yang terdiri dari 6 orang anggota ACT ( Semarang *Freestyle Football* ), 7 orang anggota *Sparko*, 10 orang anggota *Barstunt* , dan 7 orang anggota *Fake Runner Semarang* mempunyai motivasi yang tinggi untuk bergabung dalam komunitas olahraga

Tingginya motivasi masyarakat mengikuti komunitas olahraga di komplek GOR Tri Lomba Juang Semarang dapat dilihat dari beberapa faktor-faktor kebutuhan, antara lain fisiologis, rasa aman, aktualisasi, penghargaan dan sosial.

Ada beberapa macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi adalah teori yang dikembangkan oleh Maslow (1943, 1970) dalam Hamzah B. Uno (2006:1). Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Maslow mengemukakan lima tingkatan kebutuhan yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

#### a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan manusia yang paling mendasar, meliputi kebutuhan terhadap makanan, pakaian, tempat untuk berlindung. Dalam hal ini kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan untuk memelihara kesehatan. Masyarakat termotivasi dalam mengikuti komunitas olahraga untuk menjaga kesehatan, kebugaran, dan bentuk tubuh yang ideal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kebutuhan fisiologis yang mempengaruhi motivasi masyarakat untuk mengikuti komunitas olahraga masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 76,46%. Dari 30 responden terdapat 11 responden atau 37% dalam kategori sangat tinggi ; 15 responden atau 50% dalam kategori tinggi ; dan 4 responden atau 13% dalam kategori cukup.

Secara nyata tingginya faktor kebutuhan fisiologis ini meliputi kebutuhan masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan, kebugaran, dan bentuk tubuh yang ideal agar terhindar dari berbagai macam penyakit dengan mengikuti komunitas olahraga baik itu mengikuti komunitas olahraga *Sparko Semaang*, ACT (Semarang *Freestyle Football*), *Barstunt* dan *Fake Runners*.

#### b. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman yaitu kebutuhan kepastian terhadap situasi dan lingkungan yang diramalkan, ketidakpastian, keterancaman, ketidakadilan, akan timbulnya kecemasan dan ketakutan pada diri seseorang. Saat kebutuhan fisiologis telah dipenuhi, perhatian dapat dialihkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, kondisi psikis seseorang tersebut, pembentukan karakter, dan tanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kebutuhan rasa aman yang mempengaruhi motivasi masyarakat untuk mengikuti komunitas olahraga termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 81,59%. Dari 30 responden terdapat 13 responden atau 43% dalam kategori sangat tinggi ; 12 responden atau 40% dalam kategori tinggi ; dan 5 responden atau 17% dalam kategori sedang.



Secara nyata tingginya faktor kebutuhan rasa aman ini meliputi kebutuhan masyarakat untuk terhindar dari berbagai macam penyakit dengan mengikuti komunitas olahraga.

#### c. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi yang dimilikinya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kebutuhan aktualisasi diri yang mempengaruhi motivasi intrinsik masyarakat dalam mengikuti komunitas olahraga termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 83,80%. Dari 30 responden terdapat 12 responden atau 40% dalam kategori sangat tinggi ; 14 responden atau 47% dalam kategori tinggi ; dan 4 responden atau 13% dalam kategori sedang.

Secara nyata tingginya faktor kebutuhan aktualisasi diri ini ditunjukkan dengan beberapa tujuan masyarakat yang mengikuti komunitas olahraga antara lain, untuk meningkatkan fleksibilitas, untuk menjaga keidealannya tubuh, dan untuk melatih otot-otot tubuh.

#### d. Kebutuhan Aspek Penghargaan

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan rasa berguna, dihargai, penting, dihormati, dikagumi oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, status, ketenaran, martabat dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kebutuhan penghargaan yang mempengaruhi motivasi masyarakat dalam mengikuti senam aerobik termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 85,81%. Dari 30 responden terdapat 12 responden atau 40% dalam kategori sangat tinggi ; 13 responden atau 43% dalam kategori tinggi ; 5 responden atau 17% dalam kategori sedang.

Secara nyata tingginya faktor kebutuhan penghargaan ini dapat dilihat dari tujuan beberapa anggota komunitas olahraga masyarakat yang mengikuti komunitas olahraga antara lain untuk lebih dikenal oleh masyarakat sekitar dan lainnya.

#### e. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial yang diperlukan pada tingkat ini mungkin didasari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kebutuhan sosial yang mempengaruhi motivasi masyarakat untuk mengikuti senam aerobik termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 81,59%. Dari 30 responden terdapat 10 responden atau 33% dalam kategori sangat tinggi; 17 responden atau 57% dalam kategori tinggi dan 3 responden atau 10% dalam kategori sedang.

Secara nyata tingginya faktor kebutuhan sosial ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang mengikuti senam aerobik. Kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai media untuk berinteraksi sosial dan menambah teman.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, motivasi masyarakat bergabung dalam komunitas olahraga di komplek GOR Tri Lomba Juang Semarang rata-rata prosentase tertinggi terdapat pada aspek kebutuhan fisiologis dengan prosentase 81,3% untuk menjaga kesehatan

#### REFERENSI

- Ali, Mohamad. 2013. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa.
- Arifin, Z. (2018). Pengaruh Latihan Senam Kebugaran Jasmani (Skj) Terhadap Tingkat Kebugaran Siswa Kelas V Di Min Donomulyo Kabupaten Malang. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.96>
- Indricha, M., Arfanda, P. E., & Juhanis, J. (2019). Survei Minat Olahraga pengunjung Car Free Day Boulevard Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Kasim, M. (2011). Pentingnya motivasi dan minat terhadap manajemen kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. *Academica*, 3 (2). *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad VOL*, 3(02), 660.

- Kasrman, K. (2017). Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi melalui Program Car Free Day di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 72-78.
- Pane, B. S. (2015). Peran Olahraga Dalam Meningkatkan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(79), 1- 4
- Prof. H.Y.S Santosa Giriwijoyo, 2012. Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, M., & Rumini, R. (2020). Minat, Motivasi dan Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat Dalam Olahraga Rekreasi Car free Day di Kota Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 574-581.
- Roeswin, A. M. (2017). Pemanfaatan Waktu Luang Remaja di Car Free Day Kota Pekan Baru . *JOM FISIP* Vol. 4 No. 1, 3-10.
- Soegiyanto, K. S. (2013). Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1).
- Soyomukti, Nurani. 2013. Pengantar Sosiologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2015. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D". Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan paraktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Titis Asmarani 1) , Woro Utari 2) , C. Sri Hartati 3) / *JMM Online* Vol. 3 No. 5 Mei (2019) 548-558
- Ulum, afif saiful, Setyawati, H., & Yuwono, C. (2017). *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations Kick in Tae Kwon Do*. 6(3), 177–182.
- Utomo, U. (2015). Survei MInat Terhadap Olahraga Rekreasi Malalui Car Free Day Sebagai Aktivitas Peningkatan Kebugaran Jasmani di Alun-Alun Jepara Tahun 2015. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).